

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. (dalam Sunanto, J., dkk, 2005:12). Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 63), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang lain”. Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat,. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi.

Anak *cerebral palsy* memiliki kondisi motorik tangan yang mengalami hambatan sehingga memungkinkan anak merasa kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan dan minum. Oleh karena itu, anak membutuhkan program yang berpusat pada anak. Namun dalam pelaksanaan program tersebut peran orang tua lah yang sangat dibutuhkan karena waktu anak bersama orang tua lebih banyak. Sehingga intervensi yang akan dilakukan kepada anak dalam upaya peningkatan kemampuan motorik tangan ini yaitu intervensi dini bersumber daya keluarga.

Penelitian ini menggunakan intervensi dini bersumber daya keluarga. Intervensi dini merupakan suatu usaha yang dilakukan se-awal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup anak yang beresiko memiliki kebutuhan khusus antara nol sampai lima tahun. Pada proses intervensi dini ini akan melibatkan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunardi (2012) bahwa pelaksanaan intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus haruslah menempatkan orang tua sebagai fokus utamanya, dan intervensi dini harus pula dipandang sebagai proses

untuk membantu melayani keluarga dalam mengatasi masalah-masalah anak. Intervensi ini mengacu pada Teori Ekologi yang dikembangkan Bronfenbrenner, fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak hidup atau tinggal dan orang-orang yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Teori ekologi adalah pandangan sosiokultur Bronfenbrenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas (Santrock, 1995, hlm. 50)

Adapun prinsip dari ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner (Bronfenbrenner's ecological model of child development, 2004) yaitu:

1. Anak merupakan pusat dari model.
2. Model ini mengakui bahwa anak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *setting* (lingkungan) dimana dia menghabiskan waktunya.
3. *setting*/lingkungan yang paling penting bagi anak usia awal adalah keluarganya, karena disanalah ia menghabiskan paling banyak waktunya dan keluarga memberikan pengaruh emosional paling banyak kepada anak. Lingkungan lain terpenting seperti keluarga besar, layanan kesehatan, pendidikan anak usia dini, rumah sakit, dan lingkungan lain, seperti taman bermain dan perpustakaan.
4. Perkembangan anak ditentukan dengan pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan dimana paling banyak ia menghabiskan waktu. Apakah seseorang menunjukkan perilaku yang pantas? Apakah seseorang berbicara dan membaca dengannya? Apakah seseorang menyediakan materi untuk bermain? Pengalaman ini disebut proses proksimal/mendekati proksimal. Anak memiliki orang-orang yang dekat dengannya dan benda-benda di dalam *setting* keluarga, ini merupakan elemen utama dalam perkembangan manusia
5. Jumlah dan kualitas hubungan antara *setting* di mana anak menghabiskan banyak waktunya (keluarga atau kelompok bermain) juga memiliki implikasi yang penting bagi perkembangannya. Misalnya, apakah guru dan orang tua sering berkomunikasi satu dengan yang lainnya? apakah mereka memiliki harapan yang sama?
6. Lingkungan lainnya dimana anak tidak menghabiskan waktunya akan juga dapat mempengaruhi kekuatan proses proksimal yang mempengaruhi perkembangan. Termasuk faktor langsung misalnya tempat orang tua bekerja dan tidak langsung seperti undang-undang negara.

Implementasi teori ekologi Bronfenbrenner ini akan dilaksanakan pada pencapaian *Family Quality of Life* dalam upaya peningkatan kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy* usia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga. Dimana saat anak diberikan intervensi maka peran orang tua yang lebih diutamakan. Pada penelitian ini yang memberikan intervensi kepada anak adalah orang tua sebagai keluarga terdekat anak dan lingkungan yang menghabiskan banyak waktu dengan anak. Sebelum orang tua melakukan intervensi kepada anaknya, sebelumnya orang tua diberikan pelatihan keterampilan dalam memberikan intervensi kepada anaknya. Sehingga pada penelitian ini, orang tua menjadi mediator untuk memberikan intervensi kepada anaknya.

Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan intervensi dini bersumberdaya keluarga yang terdiri dari:

Tahap I : Identifikasi

Tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi objektif anak dan keluarga. Pengumpulan pada tahap ini dapat menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah. Pada penelitian ini tahapan identifikasi dilakukan pada saat studi pendahuluan.

Tahap II: Asesmen

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang kondisi anak dan keluarga untuk mengetahui kebutuhan anak dan keluarga sehingga mendapatkan program intervensi dini yang efektif. Pada penelitian ini asesmen dilakukan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap III : Penyusunan Program

Tujuan dari tahapan ini adalah menyusun program intervensi yang efektif untuk anak dan keluarga berdasarkan berbagai data perkembangan motorik anak yang sudah didapatkan dari tahap I dan Tahap II. Program yang disusun difokuskan pada perkembangan motorik tangan anak. Pada penelitian ini program yang dibuat berdasarkan kemampuan anak dan rencana pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kemampuan orang tua.

Tahap IV : Intervensi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pelatihan melalui contoh kepada orang tua tentang cara atau teknik intervensi atau pembelajaran yang dapat orang tua lakukan terhadap anak.

Tahap V : Pengalihan-tanganan

Tujuan dari tahapan ini adalah mendampingi orang tua yang melakukan intervensi langsung terhadap anak dan mendiskusikan berbagai hal yang terkait dengan proses intervensi, baik kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama intervensi.

Tahap VI : Intervensi

Pada tahap ini, orang tua melakukan intervensi sendiri terhadap anaknya yang mengalami hambatan tanpa campur tangan peneliti secara penuh. Hanya terkadang jika dirasa perlu untuk membantu.

Tahapan-tahapan intervensi dini bersumberdaya keluarga diatas menghasilkan langkah-langkah intervensi yang merupakan pedoman orang tua untuk memberikan intervensi kepada anaknya. Langkah-langkah tersebut terdiri dari.

Langkah-langkah Pelaksanaan Intervensi

1. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan intervensi, seperti piring, sendok, garpu, mangkuk, dan gelas.
2. Melakukan pemanasan untuk anak sebelum melakukan intervensi, yaitu
 - a. Melakukan gerakan fleksi pada bagian lengan, pergelangan tangan, dan jari
 - b. Melakukan gerakan ekstensi pada bagian lengan, pergelangan tangan, dan jari
 - c. Melakukan gerakan inversi pada bagian lengan, pergelangan tangan, dan jari
 - d. Melakukan gerakan eversi pada bagian lengan, pergelangan tangan, dan jari

- e. Melakukan gerakan sirkumduksi pada bagian lengan, pergelangan tangan, dan jari
- f. Melakukan gerakan pertemuan antar jari
- 3. Melakukan latihan memegang benda, yaitu
 - a. Memegang piring menggunakan tangan kanan
 - b. Memegang sendok menggunakan tangan kanan
 - c. Memegang garpu menggunakan tangan kanan
 - d. Memegang mangkuk menggunakan tangan kanan
 - e. Memegang gelas menggunakan tangan kanan
 - f. Memegang piring menggunakan tangan kiri
 - g. Memegang sendok menggunakan tangan kiri
 - h. Memegang garpu menggunakan tangan kiri
 - i. Memegang mangkuk menggunakan tangan kiri
 - j. Memegang gelas menggunakan tangan kiri
- 4. Melakukan latihan mengangkat benda, yaitu
 - a. Mengangkat piring menggunakan tangan kanan
 - b. Mengangkat sendok menggunakan tangan kanan
 - c. Mengangkat garpu menggunakan tangan kanan
 - d. Mengangkat mangkuk menggunakan tangan kanan
 - e. Mengangkat gelas menggunakan tangan kanan
 - f. Mengangkat piring menggunakan tangan kiri
 - g. Mengangkat sendok menggunakan tangan kiri
 - h. Mengangkat garpu menggunakan tangan kiri
 - i. Mengangkat mangkuk menggunakan tangan kiri
 - j. Mengangkat gelas menggunakan tangan kiri
- 5. Memberikan reward dan reinforcement saat anak melaksanakan intervensi dengan baik

Untuk mengetahui sebagaimana kemampuan orang tua dalam memberikan intervensi kepada anaknya, pada saat pelatihan dilaksanakan dilakukan pula penilaian kepada orang tua tentang bagaimana menjalankan langkah-langkah intervensi yang telah dibuat sehingga tidak ada keraguan pada orang tua untuk tidak mampu memberikan intervensi. Penilaian ini dilakukan dua kali yaitu pada

saat penilaian awal pelatihan dan setelah pelatihan selesai pada tahap pengalihan dan intervensi.

Hasil dari pelatihan yang diberikan kepada orang tua terhadap kemampuan orang tua memberikan intervensi kepada anaknya sebagai berikut: skor sebelum orang tua diberikan pelatihan adalah sebesar 59,5% dan skor orang tua setelah diberikan latihan intervensi adalah sebesar 100%. Lembar penilaian terlampir.

2. Variabel Terikat (*Target Behavior*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel terikat biasanya disebut dengan *target behavior*, maka *target behavior* pada penelitian ini adalah kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy* usia dini. kemampuan motorik yang akan diukur yaitu kemampuan motorik yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Target behavior ini adalah kemampuan motorik tangan menggenggam benda. Menggenggam benda ini merupakan salah satu pre-equisit dari kegiatan motorik tangan yang akan dilakukan di kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, dan menulis, oleh karena itu, kemampuan memegang benda yang akan diteliti adalah memegang dan mengangkat benda-benda alat makan yaitu sendok, garpu, piring, mangkok, dan gelas.

B. Metode Penelitian

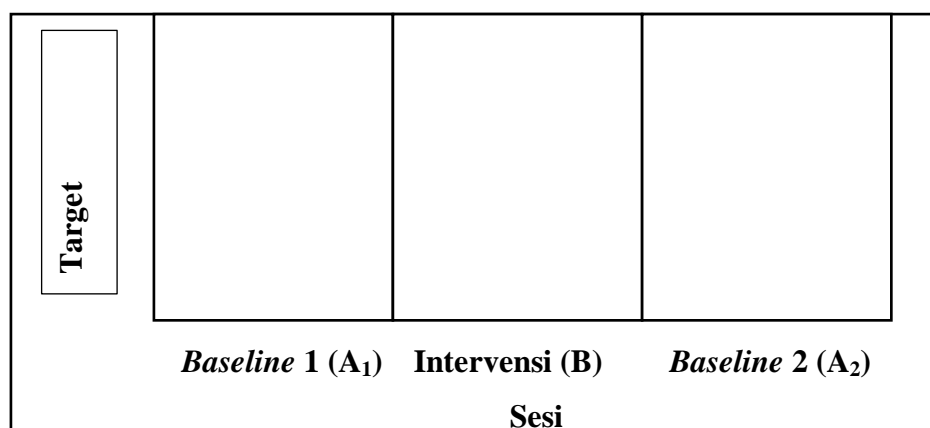
Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, hal ini berguna untuk memperoleh gambaran tentang suatu pemecahan masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel dari suatu perlakuan atau intervensi dalam penerapan

intervensi dini bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemampuan motorik anak *cerebral palsy* usia dini. Eksperimen adalah kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu dan diamati secermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibatnya. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2011, hlm. 72)

Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini merupakan metode untuk subyek tunggal terhadap suatu perilaku tertentu. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan A_1 -B- A_2 yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subyek sebelum mendapatkan intervensi atau disebut Baseline (A_1), saat mendapatkan intervensi (B), dan sampai akhirnya evaluasi untuk Baseline 2 (A_2). Adapun tampilannya adalah sebagai berikut:



Grafik 3.1
Desain A-B-A

Baseline 1 (A_1) adalah kemampuan awal motorik tangan anak sebelum diberikan perlakuan apapun. Subyek diberikan tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan awal motorik tangan anak. Intervensi (B) merupakan kondisi subyek saat diberikan perlakuan berupa intervensi dini bersumber daya keluarga. Baseline 2 (A_2) yaitu pengamatan tanpa intervensi untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 anak berusia dini dengan hambatan *cerebral palsy spastic*.

Nama : S.S.A
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : 19 Desember 2010/ 4 Tahun
 Alamat : Coblong - Kota Bandung

S.S.A merupakan anak *cerebral palsy spastic* usia dini. S.S.A mengalami kekakuan pada anggota gerak bawah dan anggota gerak atas yang ditandai dengan tangan kiri yang kaku dan tangan kanan yang masih bagus untuk dilatih bahkan jari-jarinya masih bisa di stimulasi untuk memegang benda dan mengangkat benda.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah anak yang beralat di Jln. IR. H. Juanda No. 318 B RT/RW 04/07 Desa. Kel. Dago Kecamatan Coblong Kode Pos (40135)

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka untuk mengukur suatu penelitian akan dibutuhkan suatu alat ukur yang baik dan biasa disebut dengan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011, hlm. 148). Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak dapat digunakan pada penelitian lain, sehingga karena adanya perbedaan dalam subyek penelitian menyebabkan peneliti harus merancang sendiri instrumen yang digunakan. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik tangan dengan menggunakan intervensi dini bersumber daya keluarga yaitu orang tua dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto Suharsimi menjelaskan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat bantu yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2004, hlm. 136). Tujuan penggunaan tes ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam kemampuan motorik tangan yang telah dicapai subjek setelah subjek diberikan intervensi melalui penggunaan intervensi dini bersumberdaya keluarga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan hasil asesmen yang dilakukan pada subjek oleh peneliti dengan mengacu pada teori perkembangan anak.

Tahapan dari penyusunan instrumen penelitian ini, yaitu:

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi disesuaikan dengan perkembangan motorik tangan anak usia dini dan disesuaikan dengan kemampuan subjek penelitian.

2. Membuat Lembar Penilaian Tes Perbuatan

Terdiri dari beberapa point untuk menilai pelaksanaan intervensi dini bersumber daya keluarga.

3. Membuat Kriteria Penilaian

Untuk kemampuan motorik tangan, subjek diberikan penilaian dengan rentang nilai 0-5 dengan kriteria tertentu. Penilaian terhadap kemampuan motorik tangan dan memegang benda diberikan nilai 0-5. Dalam mengetahui kemampuan motorik tangan subjek, baik sebelum intervensi, saat intervensi, dengan menggunakan intervensi dini bersumber daya keluarga berupa program yang dijalankan oleh orang tua terlebih dahulu supaya terlihat perubahan kemampuan motorik tangan subjek setelah diterapkan intervensi dini bersumber daya keluarga. Subjek yang terlibat adalah subjek penelitian, peneliti, dan orang tua sebagai mediator dalam pelaksanaan intervensi tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian yaitu selama 2 jam dalam 1 hari dengan pembagian waktu 1,5 jam untuk melakukan intervensi

dini bersumber daya keluarga dan 30 menit untuk melihat kemampuan motorik tangan anak. Proses pelatihan ini dilakukan dilingkungan rumah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan pada fase baseline 1 (A_1), intervensi (B), dan baseline 2 (A_2).

A_1 (Baseline 1) adalah kondisi kemampuan dasar dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan treatment apapun, kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan motorik tangan anak. Anak diminta melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik tangan yaitu memegang benda-benda untuk kegiatan makan.

B (Intervensi) adalah kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah melakukan intervensi dini bersumber daya keluarga. A_2 (Baseline 2) adalah pengamatan tanpa intervensi dilakukan kembali, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan intervensi dan menjadi bahan evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

5. Hasil Pengujian Persyaratan Instrumen

Menentukan Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Validitas instrumen menggunakan validitas isi berupa *expert judgement*. Penilaian dilakukan oleh 3 dosen pendidikan khusus, 2 diantaranya dosen spesialisasi Tunadaksa. Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti:

No	Nama	Jabatan
1	I.H	Dosen Pendidikan Khusus
2	M.T	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunadaksa
3	Y.S	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunadaksa

Tabel 3.1

Daftar para ahli untuk *expert judgement* Instrumen

Data yang diperoleh melalui *expert judgement* akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang cocok}}{\text{Jumlah Penilai}} \times 100\%$$

Butir Soal	Daftar Penceklis			Jumlah	Keterangan
	IH	MT	YS		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

21	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
25	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
26	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
27	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
28	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
29	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
30	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
31	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
32	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
33	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
34	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
35	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
36	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
37	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
38	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
39	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
40	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
41	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
42	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
43	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

44	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
45	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
46	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
47	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
48	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
49	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
50	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
51	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
52	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
53	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
54	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
55	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
56	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
57	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
58	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
59	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
60	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
61	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
62	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
63	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
64	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
65	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
66	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

67	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
68	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
69	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
70	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
71	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
72	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
73	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
74	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
75	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
76	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
77	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
78	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
79	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
80	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Tabel 3.2
Hasil validitas instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan aspek yang dinilai pada penelitian ini menghasilkan persentase 100% hal ini menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian terlampir.

6. Prosedur Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan anak *cerebral palsy* usia dini langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Melakukan studi pendahuluan

- 2) Melakukan observasi di beberapa sekolah dan klinik tumbuh kembang anak.
- 3) Menetapkan subjek penelitian. Setelah menetapkan subjek penelitian, peneliti melakukan identifikasi dan asesmen untuk mengetahui kebutuhan anak dan keluarga serta mengetahui kemampuan motorik tangan anak.
- 4) Mengurus surat perizinan

Langkah-langkah pengurusan surat izin yaitu sebagai berikut:

- 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Permohonan surat keputusan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing
- 3) Meneruskan surat perizinan untuk penelitian melalui BAAK
- 4) Karena penelitian ini dilakukan di rumah dan anak belum sekolah, oleh karena itu perizinan hanya hingga tingkat universitas saja.
- 5) Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji kevalidan instrumen penelitian tersebut.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada waktu yang telah disediakan oleh keluarga subjek penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada orang tua untuk melaksanakan penelitian
- 2) Melakukan pendekatan kembali kepada anak dan keluarga
- 3) Mengadakan komunikasi dengan orang tua mengenai jadwal penelitian
- 4) Melakukan tes awal pada baseline 1 (A_1) sebanyak 5 sesi
- 5) Melakukan pelatihan kepada orang tua untuk mengintervensi anaknya berdasarkan program dan rencana pelaksanaan program yang telah dibuat sebagai pelaksanaan intervensi dini bersumberdaya keluarga.
- 6) Melakukan intervensi (B) menggunakan rencana pelaksanaan program yang telah dikuasai oleh orang tua yaitu intervensi dini bersumberdaya keluarga. Pada tahap ini, orang tua yang memberikan intervensi pada anaknya

- 7) Melakukan tes akhir pada baseline 2 (A_2) anak setelah diberikan intervensi dengan intervensi dini bersumberdaya keluarga.
- 8) Mengolah dan menganalisis data penelitian

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan presentase. Setelah semua data, masing-masing data baselin-1, intervensi, dan baseline-2 terkumpul. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis ke dalam grafik A-B-A *design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam kemampuan motorik tangan yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan.

Analisis data dimulai dengan mengolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase *baseline* 1 (A_1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A_2), kemudian penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik. Penyajian data dengan menggunakan analisis visual grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan motorik tangan bagi anak *cerebral palsy* usia dini. Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis sederhana (*Type Simple Line Graph*). Menurut Sunanto (2006, hlm. 30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik tersebut, antara lain:

1. Absis : sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat : sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik Awal : pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala : garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran. (misalnya 0% , 25%, 50 %, dan 75%).
5. Label kondisi : keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi : yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis terputus-putus.
7. Judul Grafik : judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan anatara variabel bebas dan terikat.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyaknya, tetapi data dalam tahap *baseline* ditentukan sampai dengan data yang didapat menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi banyaknya data yang berada di bawah dan di atas garis tersebut sama banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *split middle* atau belah tengah, karena membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

3. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatakan stabil.

4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan ini merupakan selisih data dalam suatu kondisi antara data pertama dengan data terakhir.

5. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data ini ada tiga kemungkinan, yakni menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir (Sunanto, 2006, hlm. 12).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline 1*.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi perlakuan atau intervensi.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline 2*.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline 1*, kondisi perlakuan atau intervensi, dan kondisi *baseline 2*.
- e. Membenadungkan hasil skor pada kondisi *baseline 1*, kondisi perlakuan atau intervensi, dan pada kondisi *baseline 2*.
- f. Membuat grafik dalam hal menganalisis datanya, sehingga dapat dilihat secara rinci perbedaan dan perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.